

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IPA secara umum merupakan suatu pengetahuan yang berlandaskan pada kegiatan yang bersifat ilmiah. Carin dan Sund (dalam Sujana, 2016) mengemukakan IPA merupakan suatu pengetahuan yang berlaku umum, dan sistematis. Selain itu, IPA terdiri atas kumpulan data hasil dari pengamatan atau eksperimen serta data hasil dari observasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua aktivitas yang terkait dengan mata pelajaran IPA berkaitan dengan hasil pengamatan, observasi, dan eksperimen. Secara sederhana, IPA juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Maka dari itu, IPA bukan hanya sekedar kumpulan dari pengetahuan mengenai suatu hal berupa benda atau makhluk hidup, melainkan berkaitan dengan cara memecahkan masalah, cara berpikir, serta cara kerja.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk diterapkan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, agar siswa memiliki batasan dalam memilih dan memilih segala dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran. Menurut Kosasih & Sumarna (2013) dewasa ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukan sekedar kewajiban namun merupakan sebuah kebutuhan. Melalui kegiatan pembelajaran, manusia diharapkan untuk berusaha menjadi lebih dewasa, serta dalam pelaksanaannya dapat membantu menjadi individu yang sanggup menghadapi permasalahan yang ada sebagai orang dewasa, seperti yang dikemukakan Brojonegoro (dalam Sadulloh, 2014) dengan mendidik berarti memberikan arahan pada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan hingga tercapainya kedewasaan dari rohani serta jasmani. Oleh karena itu, menurut Sa'ud & Makmun (2009) melalui kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA merupakan salahsatu upaya mempercepat pengembangan potensi yang ada pada manusia agar dapat mengemban tugas yang diberikan padanya. Selain itu, IPA memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Sujana (2014) mengemukakan IPA sebagai salahsatu mata pelajaran yang mempelajari alam semesta beserta berbagai perubahan yang terjadi, sehingga IPA sangat penting untuk diajarkan, mulai dari jenjang sekolah dasar. Pendidikan dasar ini sangat

**Ratna Dila Cahyaningsih, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V PADA MATERI SIKLUS AIR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting, karena ketika individu menerima suatu konsep yang salah pada saat pembelajaran di jenjang sekolah dasar, hal tersebut tentunya dapat terbawa ke jenjang yang lebih tinggi yakni jenjang SMP maupun SMA atau bahkan sampai pada jenjang yang lebih lanjut. Hal demikianlah yang mendasari jenjang sekolah dasar untuk memberikan pelayanan yang baik agar setiap individu memiliki kecerdasan, kepribadian dan sikap yang baik.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting yang keberhasilannya sebagian besar bergantung pada guru. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus dapat memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Sumantri & Syaodih (2009) salahsatu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengkomunikasikan materi dan menyampaikan materi dengan sebaik mungkin agar dapat di pahami sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru memiliki tanggungjawab mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajarannya secara mandiri dan kreatif melalui fakta, konsep, prinsip dan teori-teori yang telah didapat ketika pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung (2010) bahwa dalam pengelolaan kelas yang sudah terencana dengan baik dapat membawa suasana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, tujuan dari pengelolaan kelas menurut Arikunto (dalam Djamarah & Zain, 2013) adalah agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salahsatu usaha yang dapat dilakukan adalah mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif. Sehingga, dapat diketahui bahwa IPA bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan yang mempelajari teori semata, namun mengharuskan adanya suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis, agar pembelajaran IPA dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, salahsatunya adalah keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif penting dikembangkan pada siswa terutama siswa sekolah dasar, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang belum tentu

sama antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2013) bahwa siswa merupakan individu yang unik. Karena, secara fisik kemungkinan ada kemiripan namun bakat serta minat dan kemampuannya pasti tidak sama. Ketika siswa menerapkan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah sejak duduk di bangku sekolah dasar, maka dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki pemikiran yang menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah lainnya yang akan muncul. Melalui proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik, maka dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Namun, masih terdapat sejumlah permasalahan pada pembelajaran sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena proses pembelajaran yang kurang efektif dan guru yang lebih banyak berperan, selain itu siswa merasa kurang tertarik pada pembelajaran dan merasa cepat bosan karena pembelajarannya yang kurang menarik sehingga partisipasi siswa terhadap pembelajaran kurang, dan tidak adanya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan kreatif dalam mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif belum secara maksimal dikembangkan khususnya di sekolah dasar, dikarenakan siswa kurang terlibat secara langsung pada saat pembelajaran. (Nisa & Isti, 2013). Hal demikian tentunya menjadi tugas penting bagi guru untuk mengubahnya menjadi lebih baik lagi sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya dengan lebih kreatif. Seperti pada mata pelajaran yang harus terselesaikan, salahsatunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Secara sederhana Santoso (2011) mengartikan berpikir kreatif sebagai suatu proses dari kegiatan mental seseorang untuk membangun suatu ide atau gagasan baru. Sehingga, berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berpikir untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan baru yang orisinal. Salahsatu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif adalah dengan melakukan inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa, salahsatunya menggunakan pembelajaran yang tidak menjenuhkan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dari sekian banyak adanya inovasi dalam pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para

ahli, salahsatunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang terpusat pada siswa, dengan kata lain siswa dapat terlibat langsung ketika proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Adnyawati (dalam Susilowati, Iswari, & Sukaesih, 2013) bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar serta perkembangannya kreativitas siswa. Sementara guru hanya sebagai fasilitator untuk mengevaluasi hasil kinerja siswa berupa proyek. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mengembangkan suatu penyelidikan melalui sebuah proyek. Proyek tersebut tidak harus selalu berbentuk objek nyata seperti generator, kincir angin dan lainnya, namun dapat berupa gagasan dari siswa yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan seperti puisi, cerpen, poster dan sebagainya (Sujana, Panjaitan, & Jayadinata, 2018). Selain itu, Bell (dalam Sujana, Panjaitan & Jayadinata, 2018, hlm. 5) mengemukakan bahwa “PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang mengajarkan kepada siswa berbagai strategi penting agar mereka dapat hidup sukses pada abad 21 dengan cara mendorong para siswa untuk belajar mandiri melalui penyelidikan, serta bekerja sama untuk melakukan penyelidikan dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan mereka.”

Dari penjelasan tersebut, maka pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang cocok untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan adanya sebuah produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dilakukanlah penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas V pada Materi Siklus Air”.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Apakah pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air?

1.2.1 Apakah pembelajaran konvensional dapat mempengaruhi berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air?

1.2.1 Bagaimana perbedaan pengaruh pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional terhadap berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air?

Agar tidak terjadi miskonsepsi, penelitian ini berfokus kepada siswa kelas V SDN II Ragawacana dan SDN Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Materi yang dipilih yaitu materi siklus air. Adapun batasan-batasan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1.2.2 Materi siklus air merupakan materi yang tidak asing bagi siswa, dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dapat memberikan wawasan tentang pentingnya siklus air bagi kehidupan manusia.

1.2.2 Materi tersebut terdapat pada kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menjadi acuan.

1.2.2 Dapat diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional.

1.2.2 *Goals* keterampilan berpikir kreatif, dapat diterapkan pada materi ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

1.3.2 Mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air setelah menerapkan pembelajaran konvensional.

1.3.3 Mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional.

### **1.4 Manfaat/Pentingnya Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional ini berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa atau sebaliknya. Peneliti dapat menambah wawasan dari penelitian ini mengenai bagaimana cara mengajar yang baik, membuat perencanaan dan mengetahui bagaimana cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

#### 1.4.2 Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional dapat memberikan pengalaman lebih dalam hal belajar, kemudian melatih siswa dalam bekerja sama dan saling menghargai adanya perbedaan. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional dalam peningkatan berpikir kreatif siswa pada materi siklus air dengan konsep yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dengan adanya penelitian ini siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa khususnya pada materi siklus air.

#### 1.4.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran, dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru untuk mengetahui bagaimana menentukan jalannya pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak monoton, serta dapat mengembangkan kemampuan guru untuk menginovasi penyampaian materi pembelajaran.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas V pada Materi Siklus Air” ini terdiri dari tiga bab.

Pada bab I yakni pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah berisi tentang inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, masalah yang menjadi dasar penelitian ini, penyebab timbulnya masalah tersebut, solusi dari permasalahan yang timbul, serta alasan memilih solusi tersebut. Rumusan masalah berisi tentang beberapa pertanyaan termasuk batasan pokok bahasan yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi tentang arah yang akan dituju

berdasarkan rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi tentang beberapa manfaat dari penelitian bagi pihak yang bersangkutan.

Kemudian bab II mengenai kajian pustaka, terdiri dari beberapa point yaitu mengenai materi-materi yang menunjang dalam penelitian, seperti membahas hakikat IPA, pembelajaran IPA di sekolah dasar, serta pembahasan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selanjutnya pembahasan mengenai pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu pembelajaran berbasis proyek, dalam pembahasan ini, membahas mengenai pengertian pembelajaran berbasis proyek, karakteristik, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, serta kelemahan dan kelebihan pembelajaran berbasis proyek dan juga mengenai pembelajaran konvensional. Selanjutnya pembahasan mengenai *goals* dalam penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kreatif yang di dalamnya mencakup tentang pengertian dan indikator dalam berpikir kreatif. Selanjutnya pembahasan materi IPA yaitu materi mengenai siklus air. Dalam bab ini membahas teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pembahasan hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah di laksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan yang terakhir hipotesis penelitian.

Pada bab III mengenai metode penelitian, terdiri dari metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan pengembangannya yang digunakan untuk menguji hal yang akan diteliti, prosedur penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian memuat analisis yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan, pembahasan pada bab ini mengkaji mengenai pengaruh pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional terhadap berpikir kreatif siswa kelas V pada materi siklus air.

Pada bab V, yang memuat simpulan dan saran, meliputi simpulan yang ditarik dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab I, serta terdapat rekomendasi sebagai saran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada skripsi ini terdapat sejumlah daftar pustaka meliputi sumber-sumber berupa buku, dan jurnal mengenai penelitian yang dilaksanakan,

serta lampiran yang di dalamnya berisi berkas persiapan mengajar, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen, data hasil penelitian, tabel statistik, serta surat-surat yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.